

PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS-SD

Hendros Hamzah

Universitas Puhuwato, hendroshamzah@gmail.com

Correspondence Author: +6285325648***

Article Info

Keywords:

learning activities;
IPS; discussion
method.

ABSTRACT

The title of this observation is the increase in student learning in IPS learning using the discussion method for elementary students. The research aims to increase student activity in learning Social Sciences by using the discussion method at SDN 03 MARISA Puhuwato District. The method used in this research is descriptive. Puhuwato Regency The results of data analysis on increasing student learning activity are: physical activity is experiencing an increase of 38.91%, mental activity is increasing 39.61. It can be concluded that by using the discussion method student learning activity can increase.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

aktivitas belajar;
IPS; metode
diskusi.

ABSTRAK

Judul observasi ini adalah peningkatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS menggunakan Metodi Diskusi pada pada siswa SD. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi di V SDN 03 MARISA kabupaten puhuwato .metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Kabupaten puhuwato Hasil Analisis data peningkatan aktivitas belajar siswa adalah : aktivitas fisik adalah mengalami peningkatan 38,91% aktivitas mental mengalami peningkatan 39,61, Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Article History

Received : 09-02-2023

Accepted : 09-02-2023

Revised : 14-02-2023

Publish : 15-02-2023

✉ *Corresponding Author:* (1) Hendros Hamzah, (2) Universitas Puhuwato,

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses Aktivitas yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sadirman (2004:92) belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah dengan baik tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sedangkan Anton Mulyono (2001:26) mengatakan bahwa;

Pada hakekatnya siswa lebih senang lebih senang apabila belajar sambil melakukan aktivitas, karena dengan hal tersebut siswa akan merasa punya harga diri apabila Sadirman (2008:97) menyatakan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta pembelajaran didik harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik pula.

Selama ini guru dalam pembelajaran IPS di sekolah Dasar negeri 03 Marisa terkesan hanya satu arah. Siswa terkesan diperlakukan sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima apa tingkat aktivitas siswa hanya menerima apa yang diajarkan guru tanpa mengeksplorasi lebih jauh. Hal ini berkaitan pada tingkat aktifitas siswa yang rendah dalam proses pembelajaran karena hanya menerima yang diberikan oleh guru. Tingkat aktifitas yang rendah ini sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar yang dapat mereka capai. Mereka kurang mengeksplorasi apa yang menjadi pancingan-pancingan dalam dirinya, karena kurang diberi kesempatan.

Mengutip dari pernyataan Sadirman (2008:97) bahwa siswa akan lebih senang dan terbelat secara aktif dalam pembelajaran apabila mereka diajak beraktivitas yang tetapi untuk pembelajaran IPS untuk memupuk hal-hal yang diharapkan seperti antara lain keaktifitas siswa adalah dengan metode diskusi. Karena dengan metode ini komunikasi dalam pembelajaran akan terjadi antara siswa dengan siswa dengan guru, dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

Penelitian meyakini metode diskusi merupakan suatu sarana agar siswa dapat berperan lebih aktif untuk menggali dan memperkaya khasanah ilmu mereka. Selain itu metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan sharing pendapat mereka, sehingga para siswa tidak hanya menerima dari guru saja tetapi dapat menggali dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki.

Pemikiran di atas mendasari guru untuk mencoba menggunakan metode diskusi dimana saat pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa relative lebih rendah. Harapan guru menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial Siswa kelas V sekolah dasar SDN 03 Marisa kabupaten Pohuwato. Agar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk

meningkatkan Aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial siswa kelas V sekolah dasar Negeri 03 Marisa kabupaten Pohuwato. (2) Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas mental dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan sosial siswa V sekolah Dasar negeri 03 Marisa kabupaten Pohuwato (3) Mendiskripsikan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial siswa Kelas V sekolah dasar SDN 03 Marisa kabupaten Marisa.

Menurut Anton Mulyono (2001:26) "aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan satu aktivitas "Belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh efektif dari pada persentasi aktivitas pada prinsipnya berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak aktifitas. Itulah sebabnya aktivitas" merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dari dua pendapat di atas penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Anton Mulyono.

Paul D. Dierich (dalam Sadirman 2008:10) menyatakan aktivitas belajar memiliki jenis-jenis aktivitas belajar diantaranya adalah sebagai berikut (a) Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan tangan untuk menulis. (b) Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, otak untuk menyimpan, mengolah dan mengingat pesan-pesan yang diperoleh. (c) Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaannya seperti gembira, berani dan bergairah.

Hamalik (2001:91) menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut (1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa (3) memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok. (4) memupuk disiplin belajar dan Suasana belajar demokratis, keluarga dan mufakat. (5) membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Slameto (2010:87) "menyatakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berubah pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama". Sejalan dengan hal itu, Trianto (2007:117) diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagai gagasan dan pendapat. Metode diskusi sekolah dari kedua pendapat di atas penulis menggunakan pendapat Trianto.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif hal ini dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1985) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bentuk penelitian ini adalah PTK (penelitian Tindakan Kelas) hal ini dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1958:63). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan reflektif yang dilakukan pendidikan sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Teknik observasi langsung, teknik Observasi langsung Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa "through observation, the (melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut).

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditentukan, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang terjadi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat penelitian ini dilakukan adalah dengan membuat tabulasi dan persentase. Daftar skor diolah dengan mengkompakan kreativitas siswa berupa analisis disajikan dalam bentuk tabel aktivitas belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah SDN 03 Marisa Kabupaten Puhuwato. Tahap perencanaan penulis menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan tindakan yang akan dilakukan dan untuk siklus I ini dengan metode diskusi yang akan dilakukan untuk mengajar dalam pembelajaran IPS. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (KTSP). (1) menentukan Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) 2. Membuat silabus dan RPP, (3) Menyiapkan materi pembelajaran (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) Menyiapkan model pembelajaran (6) menyajikan lembar kerja siswa.

Tahap pelaksanaan pada tahap ini peran penelitian adalah untuk mengimplementasikan proses tindakan sesuai rencana yang sudah disusun, melaksanakan rencana yang sudah disepakati dan sebagai pelaksana dan pengatur kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) kegiatan inti: (a) guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok dalam membahas materi yang akan diajarkan, yaitu tentang peristiwa alam (b) mengandalkan diskusi yang efektif, menghargai pendapat siswa keluar dari jalur pembelajaran, (c) Guru dan siswa mencatat diskusi dan menyimak baik-baik ide setiap siswa dan tidak bersifat menghakimi. (d) guru merespon jawaban yang di sampaikan oleh siswa. (e) guru merespon ide dan pendapat siswa. (f) siswa

mengemukakan pendapat tentang pengalaman siswa tentang peristiwa alam mis: banjir. (g) mengakhiri diskusi, guru merangkum dengan melontarkan pernyataan final, tentang apa yang siswa dapatkan dari diskusi yang mereka lakukan, (2) kegiatan mengakhiri pembelajaran, dengan kegiatan (a) memintah siswa merangkum materi pembelajaran atau menyimpulkan materi pembelajaran peristiwa alam. (b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami (c) melakukan evaluasi, baik evaluasi, baik evaluasi motivasi maupun evaluasi jalannya pembelajaran diskusi. (d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas mendalami materi yang baru diajarkan.

Tahap Observasi meliputi kegiatan pengamatan (a) proses tindakan guru, (b) pengaruh tindakan dan aktivitas siswa data disebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan refleksi.

Tahap refleksi yaitu: mendiskusikan antara penulis dengan teman sejawat tentang kekurangan dan masalah yang dihadapi ketika proses pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut

Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas mental siswa. Kemampuan

guru melaksanakan pembelajaran meningkatkan aktivitas emosional siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus 1, Guru merumuskan langkah-langkah tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang diajarkan dan selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar pengamatan penilaian pemahaman proses siswa, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Bersama kolaborasi mendiskusikan RPP, lembar penilaian pemahaman proses dan lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tindakan berjumlah tentang peristiwa alam di lingkungan kota atau kabupaten. Pelaksanaan siklus 1: pelaksanaan penelitian siklus dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023, pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan RPP tentang materi peristiwa alam kota atau kabupaten Puhuwato yang berjumlah 11 orang pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kekurangan cara mengajar serta kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi peristiwa alam peristiwa alam kota/kabupaten. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut; kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan akhir.

Penguatan (Reinforcement) Dari Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa V SDN 03 Marisa, para siswa Menyatakan bahwa guru

memberikan bahwa guru memberikan senyuman kepada mereka menjawab pertanyaan yang lontarkan oleh gurunya, Tetapi guru tidak memberikan sebuah hadiah ketika siswa memperoleh nilai tinggi. selain itu juga mereka menyatakan bahwa ketika mereka bertanya guru tidak memberikan sebuah pujian ataupun tepuk tangan ketika mereka mrnjawab pertanyaan gurunya. namun mereka mengatakan bahwa guru tidak memarahi mereka apabila pertanyaan yang dijawab kurang tepat. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penelitian melalui wawancara degan kelas V yang dilakukan pada hari jumat 27 januari 2023, mengapa para siswa pasif pada saat pembelajaran yaitu beliau menyatakan "Mungkin ada beberapa siswa takut salah, beberapa siswa lainnya mungkin tidak minat dengan mata pelajarannya kalau beda pembelajaran maka akan beda pembelajaran maka akan bebeda lagi responnya"

Sedangkan hasil dari wawancara penelitian kepada para siswa yaitu hambatan apa yang di rasakan saat ingin bertanya yaitu sebanyak 5 siswa tidak mau bertanya karena sudah mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Ketepatan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukan bahwa guru V SDN 04 marisa sudah mengajarkan materi pembelajaran dengan tepat kepada siswa, dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran nya yang disediakan oleh masing- masing. Tetapi suasana belajar diruagan tidak begitu menarik dan menyenangkan, mungkin yang menyebabkan suasana belajar tidak begitu menyenangkan dikarenakan guru hanya berfokus dan cenderung menggunakan games di sela-sela pembelajaran nya yang dapat meningkatkan semangat para siswa, Guru Kelas V SDN 03 marisa memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kererampilan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas V masih tergolong rendah. Di dalam kelas siswa lebih banyak diam dan mendengar saja. Adapun hambatan para siswa ketika ingin bertanya yaitu rasa malu, takut, tidak berani kepada guru dan rasa takut diolok-olokkan teman sekelasnya serta minat para siswa kelas V SDN 03 Marisa yang masih rendah terhadap pelajaran IPA

Daftar Pustaka

- A, M, Sardiaman. (2008). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Aditya Media
- Hadari, Nawawi. 1985. Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pres.
- Mulyono, Anton, M. (2001). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.

- Hamalik, Omar (2001). <http://ghobro.com/pendidikan/dalam-artikel>; klasifikasi Aktifitas Belajar.
- Soemanto (1987). Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta.

